

**AKHLAK DALAM KISAH TELADAN (AL-QUDWAH) NABI YA'QUB AS DAN
APLIKASINYA DALAM KEHIDUPAN**

Nasrul HS¹, Femas Dwi Andhika², Suci Rahmi³, Eva Dwi Friana⁴, Syalum
Syahrani⁵

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

¹nasrul.hs@uin-suska.ac.id, ²12310112270@students.uin-suska.ac.id,
³12310122045@students.uin-suska.ac.id, ⁴12310122175@students.uin-suska.ac.id,
⁵12310123265@students.uin-suska.ac.id

ABSTRACT

This study is motivated by the importance of prophetic role models in shaping Islamic morality, particularly the exemplary character of Prophet Ya'qub (Jacob) AS, which reflects the values of patience, trust in Allah (tawakkul), positive thinking toward Allah (husnuzan), and compassion. Amid the moral challenges faced by modern society, these values remain highly relevant and applicable in daily life. This study aims to describe the exemplary story (al-qudwah) of Prophet Ya'qub AS in the Qur'an, identify the moral values reflected in his life, analyze their implementation in everyday life, and explain their relevance to contemporary moral development. This research employs a qualitative approach using a library research method. Data were collected from the Qur'an, Qur'anic commentaries (tafsir), books, scholarly journals, and other relevant literature. The data were analyzed using content analysis and a thematic interpretation (maudhu'i) approach. The findings reveal that Prophet Ya'qub AS serves as a model of noble character through his extraordinary patience in facing trials, strong reliance upon Allah SWT, positive assumptions toward divine decree, and deep affection for his family. These values can be implemented in daily life through self-control, balancing effort with prayer, maintaining optimism, and fostering compassionate communication. Furthermore, the moral example of Prophet Ya'qub AS is highly relevant to the development of moral character in modern society and can serve as a solution to various moral and social problems.

Keywords: Prophet Ya'qub AS, morality, al-qudwah, Islamic education, character building

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya keteladanan para nabi dalam pembentukan akhlak umat Islam, khususnya akhlak Nabi Ya'qub AS yang sarat dengan nilai kesabaran, tawakal, husnuzan, dan kasih sayang. Di tengah berbagai tantangan moral yang dihadapi masyarakat modern, nilai-nilai tersebut menjadi relevan untuk dikaji dan diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kisah teladan (al-qudwah) Nabi Ya'qub AS

dalam Al-Qur'an, mengidentifikasi nilai-nilai akhlak yang tercermin dalam kehidupannya, menganalisis implementasinya dalam kehidupan sehari-hari, serta menjelaskan relevansinya terhadap pembinaan akhlak masyarakat masa kini. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (library research). Data diperoleh dari Al-Qur'an, kitab tafsir, buku, jurnal ilmiah, dan berbagai literatur yang relevan. Analisis data dilakukan melalui metode analisis isi (content analysis) dan pendekatan tafsir tematik (maudhu'i). Hasil penelitian menunjukkan bahwa Nabi Ya'qub AS merupakan teladan akhlak yang memiliki kesabaran luar biasa dalam menghadapi ujian, tawakal yang kuat kepada Allah SWT, sikap husnuzan terhadap ketentuan-Nya, serta kasih sayang yang mendalam kepada keluarganya. Nilai-nilai tersebut dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari melalui pengendalian diri, keseimbangan antara ikhtiar dan doa, sikap optimis, serta komunikasi yang penuh kasih sayang. Selain itu, keteladanan Nabi Ya'qub AS memiliki relevansi yang tinggi dalam pembinaan akhlak masyarakat modern sebagai solusi terhadap berbagai permasalahan moral dan sosial.

Kata Kunci: Nabi Ya'qub AS, akhlak, al-qudwah, pendidikan Islam, pembinaan karakter

A. PENDAHULUAN

Kisah para nabi dalam Al-Qur'an merupakan sumber teladan (al-qudwah al-hasanah) yang sangat penting dalam pembentukan akhlak umat Islam. Al-Qur'an tidak hanya menyajikan kisah sebagai sejarah, tetapi juga sebagai sarana pendidikan yang mengandung nilai-nilai moral, spiritual, dan sosial yang dapat diterapkan dalam kehidupan manusia. Salah satu kisah yang sarat dengan pelajaran akhlak adalah kisah Nabi Ya'qub AS yang diabadikan dalam

Surah Yusuf. Melalui kisah tersebut, Allah SWT menggambarkan sosok ayah yang memiliki kesabaran luar biasa, keteguhan iman, serta kasih sayang yang mendalam terhadap anak-anaknya. Nilai-nilai tersebut menjadi pelajaran penting bagi umat Islam dalam menghadapi berbagai ujian kehidupan.

Nabi Ya'qub AS menghadapi ujian yang sangat berat ketika kehilangan putranya, Nabi Yusuf AS. Meskipun diliputi kesedihan yang mendalam, beliau tetap menunjukkan

sikap sabar dan tidak berputus asa dari rahmat Allah SWT. Bahkan ketika kehilangan putranya yang lain, beliau tetap mengarahkan keluarganya untuk senantiasa berharap kepada Allah. Sikap ini menunjukkan bahwa kesabaran dalam Islam bukan sekadar menahan diri dari keluh kesah, melainkan juga menjaga keimanan dan keyakinan kepada pertolongan Allah SWT. Oleh karena itu, kisah Nabi Ya'qub AS menjadi salah satu contoh nyata implementasi akhlak mulia dalam menghadapi cobaan hidup yang berat.

Akhlak yang ditunjukkan oleh Nabi Ya'qub AS tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga aplikatif dalam berbagai aspek kehidupan. Sikap sabar (ṣabr), tawakal, dan husnuzan kepada Allah SWT yang beliau teladankan dapat menjadi pedoman dalam membangun karakter individu yang tangguh. Dalam lingkungan keluarga, nilai-nilai tersebut dapat memperkuat hubungan antara orang tua dan anak. Dalam dunia pendidikan, keteladanan Nabi Ya'qub AS dapat menjadi sarana pembentukan karakter peserta didik yang beriman, berakhlak mulia, dan

mampu menghadapi berbagai tantangan kehidupan dengan bijaksana. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan Islam yang menekankan pembinaan akhlak sebagai fondasi utama pembentukan manusia seutuhnya.¹

Di sisi lain, perkembangan zaman dan arus globalisasi membawa berbagai tantangan moral yang semakin kompleks. Fenomena seperti rendahnya kesabaran, meningkatnya sikap individualis, lemahnya ketahanan spiritual, serta mudahnya seseorang berprasangka buruk terhadap takdir Allah menunjukkan adanya krisis akhlak dalam kehidupan masyarakat modern. Kondisi ini menuntut adanya upaya penguatan nilai-nilai moral yang bersumber dari Al-Qur'an dan keteladanan para nabi. Kisah Nabi Ya'qub AS menawarkan solusi berupa penguatan karakter melalui nilai kesabaran, keikhlasan, dan keyakinan kepada Allah SWT yang tetap relevan sepanjang zaman.

Berdasarkan uraian tersebut, kajian mengenai akhlak dalam kisah teladan Nabi Ya'qub AS menjadi penting untuk dilakukan. Penelitian ini tidak hanya bertujuan memahami

¹Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia* (Jakarta: Rajawali Pers, 2020), hlm. 18–22.

nilai-nilai akhlak yang terkandung dalam kisah tersebut, tetapi juga menganalisis relevansinya terhadap kehidupan masyarakat saat ini. Dengan mengkaji lebih mendalam sikap dan perilaku Nabi Ya'qub AS, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai implementasi akhlak Islami dalam kehidupan sehari-hari.² Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan pendidikan akhlak serta menjadi salah satu referensi bagi masyarakat dalam menghadapi berbagai persoalan kehidupan dengan penuh kesabaran, keteguhan iman, dan tawakal kepada Allah SWT.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Penelitian kepustakaan merupakan penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan dan menganalisis berbagai sumber tertulis yang relevan dengan fokus kajian tanpa melakukan penelitian lapangan. Sumber data dalam penelitian ini

diperoleh dari Al-Qur'an sebagai sumber primer, khususnya ayat-ayat yang berkaitan dengan kisah Nabi Ya'qub AS, serta berbagai kitab tafsir, buku-buku akhlak Islam, artikel jurnal ilmiah, skripsi, dan literatur lain yang relevan sebagai sumber sekunder.³

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dengan menelaah dan menginventarisasi berbagai literatur yang membahas kisah Nabi Ya'qub AS, nilai-nilai akhlak yang terkandung di dalamnya, serta implementasinya dalam kehidupan sehari-hari. Data yang telah terkumpul kemudian diklasifikasikan berdasarkan fokus penelitian, yaitu: kisah keteladanan Nabi Ya'qub AS dalam Al-Qur'an, nilai-nilai akhlak yang tercermin dalam kehidupannya, implementasi nilai-nilai akhlak tersebut dalam kehidupan sehari-hari, serta relevansinya terhadap pembinaan akhlak masyarakat masa kini.⁴

Analisis data menggunakan metode analisis isi (*content analysis*) dengan mengkaji makna, pesan, dan nilai-nilai akhlak yang terkandung

²Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam: Pendekatan Historis, Teoritis dan Praktis* (Jakarta: Ciputat Pers, 2017), hlm. 95–99.

³Zed, Mestika. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2004.

⁴Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2023.

dalam ayat-ayat Al-Qur'an serta literatur yang menjadi sumber penelitian. Selain itu, digunakan pendekatan tafsir tematik (maudhu'i) untuk memahami kisah Nabi Ya'qub AS secara komprehensif berdasarkan tema-tema akhlak yang muncul dalam berbagai ayat Al-Qur'an. Hasil analisis kemudian disajikan secara deskriptif-analitis untuk memberikan pemahaman yang mendalam mengenai keteladanan akhlak Nabi Ya'qub AS dan relevansinya dalam kehidupan masyarakat modern.

Seluruh proses penelitian dilakukan melalui pengkajian, interpretasi, dan sintesis berbagai sumber pustaka yang berkaitan dengan tema penelitian tanpa melibatkan observasi lapangan maupun wawancara. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan pemahaman yang sistematis dan komprehensif mengenai nilai-nilai akhlak dalam kisah teladan Nabi Ya'qub AS serta implementasinya dalam kehidupan sehari-hari.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kisah Teladan (Al-Qudwah) Nabi Ya'qub AS Dalam Al-Qu'ran

Nabi Ya'qub AS. adalah salah seorang di antara para nabi. Beliau adalah putera Ishaq bin Ibrahim 'alahimas salam. Kelahiran Ya'qub telah disampaikan oleh para tamu Nabi Ibrahim yang terdiri dari beberapa malaikat dari istrinya Sarah. Allah swt. berfirman (QS. Hud/11 ayat 71):

Artinya: "Maka Kami sampaikan kepadanya berita gembira tentang (kelahiratan) Ishak dan dari Ishak (akan lahir puteranya) Ya'qub"

Nabi Ya'qub dari sejak kecil hingga dewasa tumbuh dengan mendapatkan perhatian dari Allah dan rahmat-Nya. Oleh karena itu, ia berjalan di atas jalan hidup ayahnya dan kakeknya. Nabi Ya'qub memiliki 12 orang anak yang Allah sebut mereka dengan sebutan asbath (keturunan Ya'qub). Dari istrinya yang bernama Rahiil, lahirlah Nabi Yusuf 'alaihissalam dan Bunyamin. Dan dari istrinya yang bernama Laya lahirlah Ruubil, Syam'un, Laawi, Yahuudza, Isaakhar dan Zabilon. Dari budak milik Rahiil lahir Daan dan Naftaali, dan dari

budak milik Layaa lahir Jaad dan Asyir.⁵

Kisah teladan (al-qudwah) Nabi Ya'qub AS dalam Al-Qur'an tergambar secara jelas dalam rangkaian kisah Nabi Yusuf AS, khususnya dalam Surah Yusuf. Nabi Ya'qub AS dikenal sebagai sosok ayah yang penuh kasih sayang, bijaksana, dan memiliki keimanan yang sangat kuat kepada Allah SWT. Ketika menerima kabar bahwa Nabi Yusuf AS hilang, beliau tidak serta-merta berprasangka buruk, melainkan menunjukkan sikap sabar yang luar biasa.

Dalam firman-Nya, surah yusuf ayat 18 tentang kesabaran nabi Ya'qub:

Artinya: "Mereka datang membawa bajunya (yang dilumuri) darah palsu. Dia (Ya'qub) berkata, "Justru hanya dirimu sendirilah yang memandang baik urusan (yang buruk) itu, maka hanya bersabar itulah yang terbaik (bagiku). Allah sajalah Zat yang dimohonkan pertolongan terhadap apa yang kamu ceritakan."

Hal ini tercermin dalam ungkapan fa ṣabrun jamīl (maka kesabaran yang baik) yang menjadi prinsip hidupnya dalam menghadapi ujian berat. Sikap ini menunjukkan bahwa Nabi Ya'qub AS adalah teladan dalam mengelola emosi dan tetap bersandar kepada Allah dalam kondisi sulit.⁶

Selain kesabaran, Nabi Ya'qub AS juga menampilkan keteladanan dalam bentuk tawakal yang tinggi kepada Allah SWT. Dalam setiap kondisi, beliau senantiasa mengembalikan segala urusan kepada Allah sebagai Zat yang Maha Mengetahui dan Maha Bijaksana. Adapaun dalam ayat 86 surah yusuf tentang tawakal:

Artinya: "Dia (Ya'qub) menjawab, "Hanya kepada Allah aku mengadukan kesusahan dan kesedihanku. Aku mengetahui dari Allah apa yang tidak kamu ketahui."

Ketika anak-anaknya meminta izin untuk membawa Bunyamin ke Mesir, Nabi Ya'qub tetap berhati-hati, namun pada akhirnya menyerahkan

⁵Ahmad Yusam Thobroni, "POLA PENDIDIKAN NABI YA'QUB A.S DALAM MENDIDIK NABI YUSUF A.S PERSPEKTIF AL-QUR'AN," *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 02, No. 02, 2014, hlm. 220-232

⁶Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya (Edisi Penyempurnaan)*, Jilid 5 (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), hlm. 12–15.

perlindungan kepada Allah setelah mengambil ikhtiar. Ini menunjukkan keseimbangan antara usaha manusia dan penyerahan diri kepada kehendak Allah.⁷ Nilai tawakal ini menjadi pelajaran penting bahwa manusia harus berusaha maksimal, namun tetap menyadari keterbatasannya.

Kisah Nabi Ya'qub AS juga mencerminkan sikap husnuzan (berbaik sangka) kepada Allah SWT dalam segala keadaan. Meskipun mengalami kesedihan mendalam hingga matanya menjadi buta karena menangis, beliau tetap meyakini bahwa Allah akan memberikan jalan keluar. Keyakinan ini terlihat dari pernyataannya bahwa ia tidak akan berputus asa dari rahmat Allah. Sikap optimisme spiritual ini menjadi bukti bahwa keimanan yang kuat akan melahirkan harapan yang tidak pernah padam. Dalam konteks kehidupan modern, nilai ini sangat relevan untuk menghadapi berbagai tekanan hidup.

Di sisi lain, Nabi Ya'qub AS juga menunjukkan keteladanan dalam mendidik dan membimbing anak-anaknya. Ia tidak hanya memberikan

nasihat, tetapi juga mengarahkan mereka untuk selalu bertakwa dan tidak berputus asa dari rahmat Allah. Ketika anak-anaknya melakukan kesalahan, beliau tidak membalas dengan kemarahan yang berlebihan, melainkan tetap menunjukkan sikap penuh kasih dan kebijaksanaan. Hal ini mencerminkan metode pendidikan yang humanis dan penuh nilai spiritual. Pendekatan ini sangat relevan diterapkan dalam dunia pendidikan dan keluarga masa kini.⁸

Secara keseluruhan, kisah Nabi Ya'qub AS dalam Al-Qur'an memberikan gambaran yang utuh tentang akhlak mulia seorang hamba Allah dalam menghadapi ujian hidup. Kesabaran, tawakal, husnuzan, serta kasih sayang yang beliau tunjukkan menjadi nilai-nilai utama yang patut diteladani. Kisah ini tidak hanya menjadi pelajaran historis, tetapi juga pedoman praktis dalam membentuk kepribadian yang kuat dan berakhlak mulia. Oleh karena itu, memahami dan mengimplementasikan nilai-nilai dari kisah Nabi Ya'qub AS sangat penting dalam kehidupan sehari-hari.⁹

⁷M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, Vol. 6 (Jakarta: Lentera Hati, 2017), hlm. 457–459.

⁸Abdul Mustaqim, "Nilai Pendidikan dalam Kisah Nabi Yusuf Perspektif Al-Qur'an," *Jurnal*

Pendidikan Islam, Vol. 5, No. 2, 2021, hlm. 134–136.

⁹M. Yunan Yusuf, "Pelajaran Moral dalam Kisah Nabi Yusuf dan Relevansinya dengan Kehidupan

Dengan menjadikan beliau sebagai teladan, diharapkan setiap individu mampu menghadapi kehidupan dengan penuh keimanan dan keteguhan hati.

Nilai-Nilai Akhlak Dalam Kehidupan Nabi Ya'qub AS

Nilai-nilai akhlak dalam kehidupan Nabi Ya'qub AS merupakan cerminan dari kepribadian seorang nabi yang memiliki kedekatan spiritual yang tinggi kepada Allah SWT serta kedewasaan emosional dalam menghadapi ujian hidup. Salah satu nilai utama yang menonjol adalah kesabaran (*ṣabr*) yang luar biasa ketika beliau diuji dengan kehilangan Nabi Yusuf AS. Kesabaran tersebut bukan hanya sekadar menahan diri, tetapi juga disertai dengan keyakinan penuh terhadap rencana Allah. Dalam perspektif pendidikan akhlak, sikap ini menunjukkan bahwa kesabaran adalah fondasi utama dalam membentuk kepribadian yang kuat dan matang. Nilai ini menjadi penting dalam kehidupan modern yang penuh

dengan tekanan dan ujian kehidupan.¹⁰

Selain itu, Nabi Ya'qub AS juga menunjukkan nilai akhlak berupa keimanan dan ketergantungan penuh kepada Allah SWT (*tawakal*). Dalam setiap kondisi, beliau senantiasa mengembalikan segala urusan kepada Allah tanpa kehilangan usaha dan ikhtiar. Hal ini menunjukkan keseimbangan antara dimensi spiritual dan usaha manusia dalam menjalani kehidupan. Nilai *tawakal* ini mengajarkan bahwa manusia harus tetap berusaha secara maksimal, namun hasil akhirnya diserahkan kepada Allah. Sikap ini menjadi dasar dalam membangun ketenangan batin dan menghindari keputusasaan dalam menghadapi realitas kehidupan.¹¹

Nilai akhlak lainnya yang tampak dalam kehidupan Nabi Ya'qub AS adalah kasih sayang dan komunikasi yang lembut terhadap anak-anaknya. Dalam kisah Al-Qur'an, beliau tetap menunjukkan perhatian, nasihat, dan kasih sayang meskipun anak-anaknya melakukan kesalahan. Pola

Modern,” *Jurnal Studi Al-Qur'an*, Vol. 8, No. 1, 2022, hlm. 78–80.

¹⁰Raito dan Sri Anggun Pangastuti, “Nilai-Nilai Edukatif dalam Al-Qur'an Surah Yusuf Ayat 23–29 tentang Akhlak,” *MASAGI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 3, No. 1, 2024, hlm. 45–47.

¹¹Ulfi Nursyafitri, Sopiatus Nahwiyah, dan Helbi Akbar, “Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an Surah Ali Imran Ayat 159–160,” *JOM FTK UNIKS*, Vol. 4, No. 2, 2024, hlm. 2–4.

komunikasi yang digunakan mencerminkan prinsip edukatif seperti qaulan layyinan (perkataan yang lembut) dan qaulan kariman (perkataan yang mulia). Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan akhlak dalam keluarga harus dilakukan dengan pendekatan yang penuh hikmah dan kelembutan. Nilai ini sangat relevan dalam membangun hubungan harmonis dalam keluarga dan dunia pendidikan.¹²

Selanjutnya, Nabi Ya'qub AS juga menampilkan nilai akhlak berupa husnuzan (berbaik sangka) kepada Allah SWT. Meskipun mengalami penderitaan yang mendalam, beliau tidak pernah berputus asa dari rahmat Allah. Sikap optimisme ini menunjukkan kekuatan iman yang melahirkan harapan yang terus hidup dalam hati seorang mukmin.¹³ Dalam kajian akhlak, sikap husnuzan menjadi bagian penting dalam menjaga kesehatan mental dan spiritual manusia. Hal ini juga menjadi solusi terhadap fenomena pesimisme yang

sering terjadi dalam kehidupan masyarakat saat ini.

Secara keseluruhan, nilai-nilai akhlak dalam kehidupan Nabi Ya'qub AS meliputi kesabaran, tawakal, kasih sayang, komunikasi yang baik, serta husnuzan kepada Allah. Nilai-nilai ini tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga praktis untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam lingkungan keluarga, pendidikan, maupun sosial. Dalam konteks pendidikan Islam, nilai-nilai tersebut menjadi landasan penting dalam membentuk karakter peserta didik yang berakhlak mulia. Oleh karena itu, meneladani akhlak Nabi Ya'qub AS merupakan langkah strategis dalam membangun pribadi yang beriman dan berintegritas. Dengan demikian, kisah beliau tetap relevan sepanjang zaman sebagai pedoman hidup manusia.

¹²Didik Hariyanto dan Nur Arrizkin Nafish, "Peran dan Karakter Ayah dalam Pendidikan Anak Menurut Tafsir Surah Yusuf," *Izzatuna: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, Vol. 06, No. 1, 2025, hlm. 71-78

¹³Muhamad Ali Anwar, "Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Al-Qur'an (Studi Tafsir Surat Yusuf)," *Jurnal Ilmiah Innovative*, Vol. 11, No. 1, 2024, hlm. 10-12.

Implementasi Nilai Akhlak Nabi Ya'qub Dalam Kehidupan Sehari-hari

Implementasi nilai akhlak Nabi Ya'qub AS dalam kehidupan sehari-hari dapat dimulai dari penerapan sikap sabar dalam menghadapi berbagai ujian hidup. Kesabaran yang dicontohkan Nabi Ya'qub AS bukan sekadar menahan emosi, tetapi juga menerima ketetapan Allah dengan hati yang lapang dan penuh keimanan. Dalam kehidupan modern, sikap ini dapat diterapkan ketika seseorang menghadapi kegagalan, kehilangan, atau tekanan hidup lainnya. Dengan bersabar, individu tidak mudah putus asa dan tetap memiliki harapan untuk bangkit. Hal ini menunjukkan bahwa nilai sabar menjadi fondasi penting dalam membangun ketahanan diri (resiliensi).¹⁴

Selain itu, nilai tawakal Nabi Ya'qub AS dapat diimplementasikan melalui keseimbangan antara usaha dan doa dalam menjalani kehidupan. Dalam aktivitas sehari-hari, seperti belajar, bekerja, maupun berinteraksi

sosial, seseorang harus berusaha secara maksimal disertai dengan doa dan penyerahan diri kepada Allah. Tawakal memberikan ketenangan batin karena seseorang tidak terlalu bergantung pada hasil, melainkan pada proses dan keikhlasan. Sikap ini juga membantu mengurangi stres dan kecemasan yang sering muncul akibat tekanan hidup. Dengan demikian, tawakal menjadi solusi spiritual dalam menghadapi dinamika kehidupan modern.¹⁵

Implementasi nilai kasih sayang yang dicontohkan Nabi Ya'qub AS dapat terlihat dalam hubungan keluarga dan lingkungan sosial. Seorang ayah, ibu, maupun pendidik dapat meneladani sikap beliau dalam mendidik dengan penuh kelembutan, perhatian, dan empati. Dalam kehidupan sehari-hari, hal ini dapat diwujudkan melalui komunikasi yang baik, mendengarkan dengan penuh perhatian, serta memberikan nasihat dengan cara yang bijaksana. Sikap ini mampu menciptakan hubungan yang harmonis dan saling menghargai. Nilai kasih sayang ini juga penting dalam

¹⁴Siti Rahmah dan Ahmad Zaini, "Implementasi Nilai Sabar dalam Pendidikan Islam Perspektif Al-Qur'an," *Jurnal Pendidikan Islam Nusantara*, Vol. 6, No. 1, 2023, hlm. 25–27.

¹⁵Nur Hidayati, "Konsep Tawakal dalam Mengatasi Kecemasan Hidup Modern," *Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*, Vol. 4, No. 2, 2022, hlm. 88–90.

membentuk karakter anak yang berakhlak mulia.

Selanjutnya, sikap husnuzan (berbaik sangka) kepada Allah SWT dapat diimplementasikan dalam kehidupan dengan selalu berpikir positif terhadap setiap ketetapan-Nya. Ketika menghadapi kesulitan atau musibah, seseorang hendaknya tidak mudah berprasangka buruk, melainkan meyakini bahwa di balik setiap ujian terdapat hikmah. Sikap ini akan melahirkan optimisme dan kekuatan mental dalam menghadapi kehidupan.¹⁶ Dalam konteks sosial, husnuzan juga dapat diterapkan dalam hubungan antar sesama manusia untuk menghindari konflik dan kesalahpahaman. Dengan demikian, nilai ini sangat penting dalam menjaga keharmonisan hidup.

Secara keseluruhan, implementasi nilai akhlak Nabi Ya'qub AS dalam kehidupan sehari-hari mencakup kesabaran, tawakal, kasih sayang, serta husnuzan kepada Allah dan sesama manusia. Nilai-nilai tersebut dapat diterapkan dalam berbagai aspek kehidupan, seperti keluarga, pendidikan, pekerjaan, dan

masyarakat. Penerapan nilai-nilai ini akan membentuk pribadi yang tangguh, beriman, dan memiliki keseimbangan emosional serta spiritual. Oleh karena itu, meneladani akhlak Nabi Ya'qub AS bukan hanya menjadi kajian teoritis, tetapi juga harus diwujudkan dalam perilaku nyata. Dengan demikian, kehidupan yang dijalani akan lebih bermakna dan bernilai ibadah di sisi Allah SWT.

Relevansi Keteladanan Akhlak Nabi Ya'qub as Terhadap Pembinaan Akhlak Masyarakat Masa Kini

Salam Relevansi keteladanan akhlak Nabi Ya'qub AS terhadap pembinaan akhlak masyarakat masa kini sangat terlihat dalam konteks krisis moral yang melanda berbagai lapisan sosial. Nilai kesabaran (ṣabr) yang beliau tunjukkan menjadi solusi atas kecenderungan masyarakat yang mudah marah, emosional, dan tidak mampu mengendalikan diri. Dalam kehidupan modern yang serba cepat dan penuh tekanan, kesabaran menjadi kunci dalam menjaga stabilitas emosi dan keharmonisan sosial. Keteladanan ini memberikan arah bahwa setiap ujian harus

¹⁶Ahmad Fauzi, "Husnuzan sebagai Landasan Kesehatan Mental dalam Islam," *Jurnal Psikologi Islam*, Vol. 3, No. 2, 2022, hlm. 112–114.

dihadapi dengan ketenangan dan keimanan yang kokoh. Oleh karena itu, nilai sabar dari Nabi Ya'qub AS sangat relevan dalam membentuk masyarakat yang lebih dewasa secara emosional.¹⁷

Selain itu, keteladanan dalam aspek tawakal juga memiliki relevansi yang kuat dalam pembinaan akhlak masyarakat masa kini. Banyak individu yang mengalami kecemasan berlebihan akibat tekanan ekonomi, sosial, dan tuntutan hidup yang tinggi. Dengan meneladani sikap tawakal Nabi Ya'qub AS, masyarakat diajarkan untuk tetap berusaha secara maksimal tanpa kehilangan kepercayaan kepada ketentuan Allah. Nilai ini membantu membangun keseimbangan antara usaha lahiriah dan ketenangan batin.¹⁸ Dengan demikian, tawakal menjadi landasan penting dalam menciptakan masyarakat yang tangguh dan tidak mudah putus asa.

Di sisi lain, keteladanan Nabi Ya'qub AS dalam menunjukkan kasih

sayang dan komunikasi yang bijaksana sangat relevan dalam membina hubungan sosial yang harmonis. Dalam era modern yang ditandai dengan individualisme dan kurangnya empati, nilai kasih sayang menjadi sangat penting untuk dihidupkan kembali. Sikap lembut dan penuh perhatian yang beliau tunjukkan kepada anak-anaknya dapat dijadikan contoh dalam membangun keluarga dan masyarakat yang penuh kepedulian. Komunikasi yang baik juga mampu mencegah konflik dan memperlerat hubungan antarindividu. Hal ini menunjukkan bahwa nilai akhlak Nabi Ya'qub AS memiliki kontribusi nyata dalam menciptakan lingkungan sosial yang sehat.

Secara keseluruhan, relevansi keteladanan akhlak Nabi Ya'qub AS terhadap pembinaan akhlak masyarakat masa kini terletak pada kemampuannya menjawab berbagai persoalan moral dan sosial yang dihadapi manusia modern.

¹⁷M. Arifin, "Pendidikan Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an dan Relevansinya dengan Kehidupan Modern," *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 9, No. 1, 2022, hlm. 33–35.

¹⁸Rina Suryani, "Konsep Tawakal dalam Menghadapi Problematika Kehidupan Kontemporer," *Jurnal Studi Islam dan Sosial*, Vol. 6, No. 2, 2023, hlm. 78–80.

¹⁹ Nilai kesabaran, tawakal, kasih sayang, serta husnuzan dapat menjadi fondasi dalam membangun karakter individu dan masyarakat yang berakhlak mulia. Dalam konteks pendidikan dan kehidupan sosial, nilai-nilai ini dapat diinternalisasikan melalui pembiasaan dan keteladanan. Oleh karena itu, kisah Nabi Ya'qub AS tidak hanya relevan secara historis, tetapi juga kontekstual dalam kehidupan saat ini. Dengan mengimplementasikan nilai-nilai tersebut, diharapkan terbentuk masyarakat yang lebih beriman, harmonis, dan berintegritas.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa kisah Nabi Ya'qub AS dalam Al-Qur'an merupakan sumber keteladanan (al-qudwah) yang sarat dengan nilai-nilai akhlak mulia. Sikap sabar, tawakal, husnuzan, serta kasih sayang yang beliau tunjukkan menjadi gambaran nyata bagaimana seorang hamba menghadapi ujian hidup dengan penuh keimanan. Kisah tersebut tidak hanya bersifat historis, tetapi juga mengandung pesan moral yang mendalam bagi kehidupan manusia.

Dengan demikian, Nabi Ya'qub AS menjadi teladan penting dalam pembinaan akhlak individu.

Nilai-nilai akhlak yang terdapat dalam kehidupan Nabi Ya'qub AS memiliki relevansi yang kuat untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Implementasi nilai-nilai seperti kesabaran dalam menghadapi ujian, tawakal dalam berusaha, serta kasih sayang dalam berinteraksi sosial mampu membentuk pribadi yang tangguh dan berakhlak. Selain itu, sikap husnuzan juga memberikan dampak positif dalam menjaga kesehatan mental dan keharmonisan hubungan sosial. Oleh karena itu, nilai-nilai tersebut sangat penting untuk diinternalisasikan dalam berbagai aspek kehidupan, baik dalam keluarga, pendidikan, maupun masyarakat.

Lebih jauh, keteladanan akhlak Nabi Ya'qub AS sangat relevan dalam menjawab tantangan moral masyarakat masa kini. Di tengah berbagai krisis akhlak dan tekanan kehidupan modern, nilai-nilai yang beliau ajarkan dapat menjadi solusi dalam membentuk masyarakat yang beriman, sabar, dan berintegritas.

¹⁹ Nurul Huda, "Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak Qur'ani dalam Pembentukan Karakter Masyarakat," *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, Vol. 8, No. 2, 2023, hlm. 56–58.

Proses pembinaan akhlak dapat dilakukan melalui pendidikan, pembiasaan, dan keteladanan dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, M. A. (2024). Nilai-nilai pendidikan akhlak dalam Al-Qur'an (Studi tafsir Surat Yusuf). *Jurnal Ilmiah Innovative*, 11(1), 10–12.
- Arifin, M. (2022). Pendidikan akhlak dalam perspektif Al-Qur'an dan relevansinya dengan kehidupan modern. *Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1), 33–35.
- Fauzi, A. (2022). Husnuzan sebagai landasan kesehatan mental dalam Islam. *Jurnal Psikologi Islam*, 3(2), 112–114.
- Hariyanto, D., & Nafish, N. A. (2025). Peran dan karakter ayah dalam pendidikan anak menurut tafsir Surat Yusuf. *Izzatuna: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, 6(1), 71–78.
- Hidayati, N. (2022). Konsep tawakal dalam mengatasi kecemasan hidup modern. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*, 4(2), 88–90.
- Huda, N. (2023). Internalisasi nilai-nilai akhlak Qur'ani dalam pembentukan karakter masyarakat. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 8(2), 56–58.
- Kementerian Agama RI. (2019). *Al-Qur'an dan tafsirnya* (Edisi penyempurnaan, Jilid 5). Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an.
- Mustaqim, A. (2021). Nilai pendidikan dalam kisah Nabi Yusuf perspektif Al-Qur'an. *Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2), 134–136.
- Nursyafitri, U., Nahwiyah, S., & Akbar, H. (2024). Analisis nilai-nilai pendidikan akhlak dalam perspektif Al-Qur'an Surah Ali Imran ayat 159–160. *JOM FTK UNIKS*, 4(2), 2–4.
- Rahmah, S., & Zaini, A. (2023). Implementasi nilai sabar dalam pendidikan Islam perspektif Al-Qur'an. *Jurnal Pendidikan Islam Nusantara*, 6(1), 25–27.
- Raito, & Pangastuti, S. A. (2024). Nilai-nilai edukatif dalam Al-Qur'an Surah Yusuf ayat 23–29 tentang akhlak. *MASAGI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 45–47.
- Shihab, M. Q. (2017). *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, kesan dan keserasian Al-Qur'an* (Vol. 6). Jakarta: Lentera Hati.
- Suryani, R. (2023). Konsep tawakal dalam menghadapi problematika kehidupan kontemporer. *Jurnal Studi Islam dan Sosial*, 6(2), 78–80.
- Thobroni, A. Y. (2014). Pola pendidikan Nabi Ya'qub A.S dalam mendidik Nabi Yusuf A.S perspektif Al-Qur'an. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 220–232.
- Yusuf, M. Y. (2022). Pelajaran moral dalam kisah Nabi Yusuf dan relevansinya dengan kehidupan modern. *Jurnal Studi Al-Qur'an*, 8(1), 78–80.